

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Volume sampah nasional yang mencapai 67,8 juta ton pada tahun 2020, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, merupakan manifestasi dari dua faktor sosiologis fundamental ; laju pertumbuhan populasi dan eskalasi pola konsumsi masyarakat. Kota Padang memiliki berbagai daya tarik yang diyakini mampu berkembang menjadi destinasi wisata dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas kota secara pesat dan signifikan. Berbagai upaya program dan kegiatan yang komprehensif telah dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan dan isu-isu strategis tersebut, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan dengan konsep perencanaan pembangunan kota secara partisipatif dan inovatif.

Program ini menikmati legitimasi formal, diperkuat oleh SK Camat Padang Timur Nomor 7 Tahun 2022, dan secara eksplisit selaras dengan undang-undang pengelolaan sampah nasional dan lokal (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Tujuan utamanya meliputi penanganan masalah akumulasi sampah perkotaan yang meluas, pengurangan volume sampah secara keseluruhan, transformasi sampah menjadi produk yang bermanfaat (*eco-enzyme*), penumbuhan

lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat, serta eksplorasi potensi pembangkitan energi terbarukan.

Sebagai respons terhadap tantangan pemenuhan kebutuhan dasar khususnya terkait buruknya kualitas hunian dan infrastruktur di permukiman warga miskin, pemerintah di berbagai kota Indonesia menginisiasi program Kampung Tematik. Inovasi ini bekerja melalui dua pilar: perbaikan fisik kawasan dan pembangunan identitas kolektif. Identitas ini digali dari potensi unik yang dimiliki sebuah wilayah atau komunitas, yang kemudian ditetapkan dan dikembangkan melalui kesepakatan bersama warganya.¹

Program Kampung Tematik, yang mulai diterapkan di Indonesia pada pertengahan 2016, mengusung sebuah pendekatan pembangunan yang holistik. Tujuannya tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan atau peningkatan kualitas lingkungan, melainkan juga mencakup pemberdayaan ekonomi lokal. Ketiga sasaran ini dicapai melalui sebuah mekanisme sentral: pembentukan dan penguatan gagasan tematik yang khas, yang berfungsi sebagai identitas sekaligus stimulus bagi pengembangan wilayah tersebut.

Sejalan dengan pandangan Fosso & Kahane, keberhasilan sebuah model pengembangan kawasan seperti Kampung Tematik sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi ini dapat terwujud secara optimal apabila komunitas dapat secara langsung merasakan dan mengidentifikasi manfaat nyata dari program tersebut, baik dalam bentuk

¹ Kłoczko-Gajewska, 2013

dampak positif, potensi peningkatan kualitas hidup, maupun prospek perolehan pendapatan.² Pola perencanaan dan pengembangan perkotaan yang dilakukan secara kolaboratif tersebut dimaksudkan agar masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan dan ruang untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kotanya sehingga diharapkan Kota Padang dapat berkembang ke arah yang lebih dinamis, humanis, dan berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih mikro, maka pola perencanaan ini diharapkan mampu menyelesaikan berbagai isu seperti penanganan kekumuhan kawasan organisasi kota, pengurangan kemiskinan dan masyarakat miskin kota serta tuntutan pembangunan kota yang lebih kreatif di era globalisasi saat ini.

Kampung Tematik merupakan salah satu program unggulan Walikota Padang. Pelaksanaan program unggulan ini ternyata disambut cukup antusias oleh masyarakat, dimana tercatat sebanyak 11 usulan dari kecamatan yang menghasilkan pembentukan dan pengembangan kampung tematik di beberapa kelurahan yang ada di Kota Padang dan usulan ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Walikota Padang, setelah tahapan atau proses pelaksanaan usulan dari kecamatan, maka tahapan yang akan dilakukan selanjutnya adalah implementasi/perwujudan dari hasil perencanaan dan perancangan Kampung Tematik yang telah dilakukan. Implementasi kegiatan atau pembangunan tersebut tidak hanya dilakukan

² Marzuki, D., Yaningsih, Y., Elkhairat, M., & Fitria, N. (2022). Pembuatan Brosur Promosi Kampung Tematik Bank Sampah Andalas Sepakat: Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 12-23.

oleh pemerintah kota dan masyarakat yang terlibat dalam perencanaan kampung tematik namun juga semua pihak lain dapat berkontribusi dalam tahapan kegiatan ini, serta pihak swasta dan lainnya.

Sampai akhir tahun 2022, sudah banyak kemajuan atau tahapan nyata yang dilaksanakan untuk mewujudkan pengembangan kampung tematik tersebut baik dari kelompok masyarakat maupun instansi pemerintahnya. Dengan kata lain, tidak seluruh kampung tematik memiliki modal kemampuan dan persiapan yang sama untuk dikembangkan sebagai salah satu kampung wisata atau kampung kreatif di Kota Padang.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, Pemerintah Daerah Kota Padang melihat dan menyikapi bahwa sampah harus dipilah terlebih dahulu, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, dan lingkungan hidup. Oleh sebab itu perlu kerjasama dengan berbagai pihak seperti dengan Universitas Andalas serta memberdayakan masyarakat sehingga kesadaran dalam mengelola sampah tersebut akan meningkat. Pembentukan 11 kampung tematik di Kota Padang bisa dijadikan sebagai bentuk kepedulian antara pemerintahan daerah, perguruan tinggi serta masyarakat.

Adapun beberapa nama dan lokasi Kampung Tematik yang ada di Kota Padang adalah dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.1 Daftar Kampung Tematik di Kota Padang

No	Tema	Lokasi
1.	Kampung Adat	Kelurahan Gunung Sarik
2.	Kampung Manggis	Kelurahan Limau Manis Selatan
3.	Kampung Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik	Kelurahan Batu Gadang
4.	Kampung Bukit Nobita	Kelurahan Kampung Jua
5.	Kampung Bukit Matoa	Kelurahan Mata air
6.	Kampung Elo Pukek	Kelurahan Purus
7.	Kampung Akrilik	Kelurahan Gunung Pangilun
8.	Kampung Lobang Jepang	Kelurahan Tabing Banda Gadang
9.	Kampung Nelayan Bestari	Kampung Nelayan Bestari
10.	Kampung Nelayan Bestari	Bungus Teluk Kabung
11.	Kampung Eco Enzim	Kelurahan Andalas

Penetapan Kelurahan Andalas, Kota Padang, sebagai Kampung Tematik Eco Enzym bukanlah tanpa dasar, melainkan didasarkan pada beberapa kriteria kunci yang telah terpenuhi. **Pertama**, aspek keberlanjutan, di mana aktivitas produksi eco enzym telah berjalan secara konsisten sejak tahun 2019. **Kedua**, adanya ekosistem partisipasi masyarakat yang mapan, yang terbukti dari kemampuan warga dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan dan keterlibatan aktif dalam pembuatan eco enzym. **Ketiga**, inisiatif ini didukung oleh kepemimpinan lokal yang kuat dari Syaifuddin Islami (alumni Fakultas Pertanian UNAND) serta ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai, meliputi bangunan operasional khusus beserta peralatannya..

Model pengembangan di Kampung Tematik Andalas secara eksplisit berfokus pada pemberdayaan komunitas (*community empowerment*) melalui dua strategi utama: diversifikasi usaha dan peningkatan kapasitas. Warga tidak hanya difasilitasi melalui Bank Sampah, tetapi juga didorong untuk mengembangkan unit usaha produktif lainnya, mulai dari budi daya maggot hingga kerajinan daur ulang. Proses pemberdayaan ini diperkuat melalui intervensi kelembagaan, di mana pihak Kecamatan dan Kelurahan bersama pemuka masyarakat menyelenggarakan FGD untuk perencanaan strategis dan program pelatihan. Pelatihan ini menjadi instrumen kunci untuk edukasi pemilahan sampah, yang merupakan prasyarat untuk mengubah limbah organik menjadi eco-enzyme dan limbah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi.

Kondisi ideal merupakan partisipasi aktif dan kontributif dari masyarakat dalam setiap aspek program pemberdayaan lingkungan, yang dapat mendatangkan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologi. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal menjadi sebuah tantangan. Berdasarkan identifikasi, tantangan ini bersumber dari beberapa hambatan utama, yakni: pemahaman yang terbatas mengenai manfaat jangka panjang program, keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan, serta ketiadaan insentif yang dianggap memadai untuk mendorong keterlibatan aktif. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program Kampung Eko Enzim diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. Pendekatan ini akan mencakup

penyuluhan, pelatihan, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap fase program.

Pemerintah Daerah Kota Padang melihat dan menyikapi bahwa sampah harus dipilah terlebih dahulu, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, dan lingkungan hidup. Oleh sebab itu perlu kerjasama dengan berbagai pihak seperti dengan Universitas Andalas serta memberdayakan masyarakat sehingga kesadaran dalam mengelola sampah tersebut akan meningkat. Pembentukan 11 kampung tematik di Kota Padang bisa dijadikan sebagai bentuk kepedulian antara pemerintahan daerah, perguruan tinggi serta masyarakat. Untuk Kecamatan Padang Timur ditetapkan Kelurahan Andalas sebagai kampung tematik *eco enzyme*.

Dalam perbincangannya bersama RRI Padang, Ketua Pokdarwis Kampung Tematik Edukasi Eco Enzym, Syaifuddin Islami, S.Tp, M.Si :

“...masyarakat setempat bergerak secara swadaya. Dari bank sampah, inisiatif kemudian berkembang menjadi sebuah kampung edukasi yang menarik minat banyak orang untuk belajar. Saat ini, jumlah kunjungan ke kampung kecil ini mencapai lebih dari 1500, menandakan minat yang tinggi dalam hal pengelolaan sampah dan teknologi tepat guna yang mereka terapkan. Pada tahun 2021, kampung ini meresmikan Bank Eco Enzym, menjadi yang pertama dan satu-satunya di Sumatera Barat. Bank ini berbeda dari bank sampah konvensional karena sifatnya lebih kepada kerelawanan dalam menabung eco enzim untuk kebutuhan kebencanaan.”³

³ Rri.co.id Wisata Edukasi di Kampung Tematik Eco Enzym diakses pada 17 Januari 2025 pukul 16:37

Program Kampung *Eco Enzyme* yang dilaksanakan di Kelurahan Andalas merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang bertujuan mengurangi limbah organik rumah tangga (limbah dapur) dan meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan, edukasi serta praktik langsung pembuatan cairan *eco enzyme* dari sisa bahan dapur. Namun, partisipasi masyarakat menunjukkan dinamika yang cukup menarik untuk diteliti lebih dalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desmawati selaku Ketua RW IV dan masyarakat yang aktif dalam program *eco enzyme* secara mandiri di rumah masing-masing menyampaikan.

“...Bicara tentang partisipasi masyarakat pasti ada pro dan kontra. Beberapa masyarakat telah di edukasi dalam pembuatan eko enzim secara mandiri dan juga diberikan pelatihan dalam pembuatan eko enzim.” (Wawancara dengan Ibu Desmawati selaku Ketua RW IV di Kelurahan Andalas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desmawati dapat disimpulkan bahwa adanya pro dan kontra ketimpangan dalam partisipasi, hal ini yang menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Mengingat bahwa keberhasilan sebuah program pemberdayaan sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff.

Manfaat dari penelitian ini sangat luas, tidak hanya untuk masyarakat di Kelurahan Andalas tetapi juga sebagai model bagi daerah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa. Dengan membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat, program ini diharapkan akan meningkatkan kualitas lingkungan serta daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, pelaksana program, dan akademisi dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan lingkungan.

Formula *Eco-Enzyme* atau dalam bahasa Indonesia disebut Ekoenzim (EE) ditemukan oleh Dr. Rosukon Poompanvong penggiat pertanian organik di Thailand pada tahun 2003.⁴ Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa 60% dari sampah yang terkumpul di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah sebagian besar merupakan sampah organik. Keistimewaan ekoenzim adalah lebih sederhana dan tidak memerlukan lahan yang luas untuk proses fermentasi seperti pada proses pembuatan kompos. Pembuatan ekoenzim sangat hemat dalam hal tempat pengolahan dan dapat diterapkan di rumah. Proses produksi ekoenzim bahkan tidak memerlukan bak komposter dengan spesifikasi tertentu. Wadah-wadah botol bekas air mineral maupun bekas produk lain yang sudah tidak digunakan, dapat dimanfaatkan kembali sebagai

⁴ Novianto, N. (2022). Response of liquid organic fertilizer eco enzyme (EE) on growth and production of shallot (*Allium Ascalonicum*. L). *Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (Juatika)*, 4(1), 147-154.

tangki fermentasi ekoenzim. Hal ini juga menjadi nilai tambah karena mendukung konsep reuse dalam menyelamatkan lingkungan.

Ekoenzim merupakan produk ramah lingkungan yang mudah dibuat oleh siapapun. Pembuatannya hanya membutuhkan air, gula sebagai sumber karbon, serta sampah organik sayur dan buah. Ekoenzim adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air dengan perbandingan 3 : 1 : 10. Pada dasarnya, ekoenzim mempercepat reaksi biokimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna dalam pemanfaatan sampah buah atau sayuran. Enzim dari sampah ini adalah salah satu cara manajemen sampah yang memanfaatkan sisa-sisa dapur untuk menghasilkan cairan yang bermanfaat. Proses fermentasi dalam pembuatan ekoenzim berlangsung selama tiga bulan. Setelah itu cairan yang dihasilkan, yaitu berwarna coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat, sudah bisa dimanfaatkan. Ekoenzim dapat digunakan sebagai pupuk cair organik tanaman, campuran deterjen, pembersih lantai, pembersih sisa pestisida, pembersih kerak serta keperluan lain.

Fokus pengembangan produk dari eco-enzyme yang akan dilakukan adalah seperti pembuatan deterjen, pembersih lantai, pembersih sisa spesifik, pembersih kerak serta di bidang pertanian dan lain sebagainya. Pemerintahan Kecamatan Padang Timur dan kelurahan Andalas sangat terbuka dan menerima bentuk inovasi dari bahan eco-enzyme untuk berbagai produk, harapan dan keinginan akan semakin banyak produk yang dihasilkan sehingga lebih banyak masyarakat peduli dan memanfaatkannya untuk

keperluan sehari-hari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bagaimana melakukan pengelolaan sampah yang baik sehingga lingkungan lebih sehat serta meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dari produk eco-enzyme ini. Dalam waktu dekat cairan eco-enzym ini dapat diolah menjadi produk komersial untuk rumah tangga seperti sabun transparan dan sabun cair.

Permasalahan utama yang menghambat eskalasi program Kampung Tematik *Eco Enzyme* dapat diidentifikasi pada aspek diseminasi informasi dan penetrasi pasar. Rendahnya kesadaran publik di tingkat kota menjadi hambatan utama (*bottleneck*) yang menyebabkan produk-produk inovatif seperti *eco enzyme* dan cenderamata daur ulang tidak terserap pasar secara optimal. Implikasinya, para pengelola dan pelaku usaha dihadapkan pada tantangan keberlanjutan operasional. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi dari model '*Green Earth*' yang mampu mengonversi sampah menjadi komoditas pupuk dan pakan ternak belum dapat dikapitalisasi secara penuh untuk pembangunan ekonomi daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan pada Program Kampung Eco Enzyme di Kelurahan Andalas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan analisis tentang Partisipasi Masyarakat Kelurahan Andalas pada Kegiatan Program Kampung Eco Enzyme.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan keilmuan administrasi publik dan menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya, terutama mereka yang berada pada bidang administrasi pembangunan yang mempelajari terkait pembangunan masyarakat maupun partisipasi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan yang digunakan oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan Program Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Eco Enzyme di Kelurahan Andalas.